

**SKRIPSI**

**MAHASISWA DALAM MASA TRANSISI  
(REFLEKSIVITAS MAHASISWA FISIP UNSRI  
DALAM MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS*)**



**CHIKA PRISTA PRAMESWARI**

**07021281924057**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

# **SKRIPSI**

## **MAHASISWA DALAM MASA TRANSISI (REFLEKSIVITAS MAHASISWA FISIP UNSRI DALAM MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS*)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**CHIKA PRISTA PRAMESWARI**

**07021281924057**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“MAHASISWA DALAM MASA TRANSISI (REFLEKSIVITAS  
MAHASISWA FISIP UNSRI DALAM MENGHADAPI  
QUARTER LIFE CRISIS”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :


**CHIKA PRISTA PRAMESWARI  
07021281924057**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

I. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

  
-----

27-03-2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si**  
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“MAHASISWA DALAM MASA TRANSISI  
(REFLEKSIVITAS MAHASISWA FISIP UNSRI DALAM  
MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS*)”**

Skripsi

**Chika Prista Prameswari**  
07021281924057

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 13 April 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

Tanda Tangan



Penguji :

1. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
NIP. 198611272015042003
2. Randi, S.Sos., M.Sos  
NIP. 199106172019031000

Tanda Tangan




Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

  
**Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si**  
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, TEKNOLOGI DAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

## **PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chika Prista Prameswari

NIM : 07021281924057

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Mahasiswa Dalam Masa Transisi (Refleksivitas Mahasiswa FISIP Unsri Dalam Menghadapi *Quarter Life Crisis*)" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 3 April 2023



METERAI  
TEMPEL  
IDB6FAKX377937651

Chika Prista Prameswari  
NIM. 07021281924057

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Que Sera Sera (whatever will be, will be). As long as we've done our best.*
- *Books and doors are the same thing. You open them, and you go through into the another world (Jeanette Winterson)*

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Mamah saya tercinta
2. Adik-adik tersayang
3. Dosen pembimbing skripsi saya, yakni Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
4. Semua pihak, baik keluarga maupun teman-teman yang telah memberikan dukungan serta pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Almamater kebanggaan saya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan atas khadirat Allah SWT karena dengan berkat dan rahmat karunia serta kesempatan yang diberikan-Nya baik berupa kesehatan, kebahagiaan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Mahasiswa Dalam Masa Transisi (Refleksivitas Mahasiswa FISIP Unsri Dalam Menghapai *Quarter Life Crisis*)". Shalawat serta salam juga senantiasa turunkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan juga pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kelak kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari beliau. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis capai hingga saat ini tentulah berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Yosi Arianti, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi mengenai akademik penulis.

6. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu proses administrasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi dan bantuan selama proses perkuliahan.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak Supriyatno dan Ibu Oktariani yang telah memberikan kasih sayang tulus serta selalu memberikan doa, dukungan, motivasi yang tiada henti sehingga penulis bisa berada di tahap ini. Serta adik-adik, Dimas dan Dinda yang secara tidak langsung memberikan motivasi kepada penulis.
9. Ayah Affan Agus, S.E., MM dan Bunda Beti Meitriana, S.H., MM yang juga memberikan dukungan dan bantuan selama penulis merantau.
10. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih telah bersedia menceritakan pengalaman dan bersedia untuk diwawancarai sehingga penulis mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman para penghuni Griya Sejahtera *est* 2019 (Rivi, Putey, Rumi dan Niken) yang menjadi teman pertama dan telah menemani penulis selama masa perkuliahan.
12. Penghuni kamar C6 kost Bu Retno, Uwak Dhea yang banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dan senantiasa menemani selama masa pertantauan.
13. Penghuni kamar B7 kost Bu Retno, Syadza yang banyak memberikan masukan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman kelompok 36 KKN-T Unsri angkatan 96 (Iklan, Bik Diah, Bik Dhea, Bik Septa, Bik Mei, Bik Novi, Bik Via, Naufal, Arif, Putra dan Kobe) yang memberikan pengalaman berharga dan menyenangkan bagi penulis selama kuliah.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 atas pengalaman, berbagi ilmu dan juga semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



Untuk semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan dari penulis sendiri. Maka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bisa lebih baik lagi.

Indralaya, 16 Maret 2023

Penulis

Chika Prista Prameswari

07021281924057

## RINGKASAN

### MAHASISWA DALAM MASA TRANSISI

#### (REFLEKSIVITAS MAHASISWA FISIP UNSRI DALAM MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS*)

*Quarter Life Crisis* merupakan fase disaat seseorang yang berada dalam masa dewasa awal merasa tidak memiliki arah, khawatir, cemas dan galau mengenai ketidakpastian masa depannya. Fase ini rentan dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada dalam masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis reflektivitas mahasiswa FISIP Unsri dalam menghadapi *Quarter Life Crisis*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pemilihan informan secara *purposive*. Penelitian ini dianalisis menggunakan Masyarakat Risiko dari Ulrich Beck. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quarter Life Crisis* yang dialami oleh mahasiswa FISIP Unsri didasari karena kesadaran mengenai risiko di masa depan yang menyebabkan perasaan cemas, *overthinking*, merasa terbebani dan perasaan tertinggal dengan orang lain. Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk menghadapi risiko di masa depan, mahasiswa FISIP Unsri melakukan reflektivitas dengan meningkatkan keahlian (*skill*) dan juga mengikuti organisasi, pelatihan atau magang. Kelas sosial juga merupakan salah satu faktor pendukung reflektivitas mahasiswa namun bukan yang utama. Kelas atas dan kelas menengah-atas memiliki peluang reflektivitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas menengah-bawah dan kelas bawah karena memiliki akses yang tidak terbatas.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Reflektivitas, *Quarter Life Crisis*

Indralaya, 3 April 2023

Disetujui oleh,

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**

NIP. 196006251985032002

**Ketua Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**

NIP. 196006251985032002

**SUMMARY**  
**STUDENTS IN A TRANSITION PERIOD**  
**(REFLEXIVITY OF FISIP UNSRI STUDENTS IN FACING THE QUARTER**  
**LIFE CRISIS)**

*Quarter Life Crisis is a phase when someone who is in early adulthood feels directionless, worried, anxious and confused about his future. This phase is vulnerable to being experienced by final year students who are in a transition period from the world of education to the world of work. The purpose of this study was to analyze the reflexivity of FISIP Unsri students in facing the Quarter Life Crisis. This study used a descriptive descriptive research method with a purposive selection of informants. This study was analyzed using Ulrich Beck's Risk Society. The results of this study indicate that the Quarter Life Crisis which is at risk of being experienced by FISIP Unsri students is influenced by awareness about the future which causes feelings of anxiety, overthinking, feeling burdened and feeling left behind with other people. Then, the results of the study also show that to deal with future risks, FISIP Unsri students carry out reflexivity by increasing their skills and also participating in organizations, training or internships. Social class is also one of the supporting factors for student reflexivity but not the main one. The upper class and upper middle class have higher opportunities for reflexivity than the lower middle class and lower class because they have unlimited access.*

**Keywords:** *Student, Reflexivity, Quarter Life Crisis*

Indralaya, 3 April 2023

*Approved by,*

**Advisor**



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**

NIP. 196006251985032002

**Head of Department of Sociology**  
**Faculty of Social and Political Science**  
**Sriwijaya University**



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**

NIP. 196006251985032002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Pemikiran .....	19
2.2.1 Mahasiswa, <i>Quarter Life Crisis</i> , dan <i>Emerging Adulthood</i> (Masa Dewasa Awal).....	19
2.2.2 Refleksivitas dan Masyarakat Risiko .....	25
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Strategi Penelitian .....	32

3.4 Fokus Penelitian.....	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6 Penentuan Informan.....	34
3.7 Peranan Peneliti.....	35
3.8 Unit Analisis Data.....	36
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
3.11 Teknik Analisis Data.....	39
3.12 Jadwal Penelitian.....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Universitas Sriwijaya.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Universitas Sriwijaya.....	42
4.1.3 Visi dan Misi Universitas Sriwijaya.....	42
4.2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	43
4.2.1 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	43
4.2.2 Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	44
4.3 Gambaran Informan.....	45
4.3.1 Informan Utama.....	46
4.3.2 Informan Pendukung.....	48
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 <i>Quarter Life Crisis</i> yang dialami Mahasiswa FISIP Unsri.....	50
5.1.1 Risiko yang dihadapi Mahasiswa.....	50
5.1.2 Kecemasan terbesar yang dirasakan.....	57
5.1.3 <i>Overthinking</i> .....	62
5.1.4 Merasa Terbebani dalam Masa Transisi.....	66
5.1.5 Perasaan Tertinggal dari Orang Terdekat.....	70
5.2 Refleksivitas Mahasiswa FISIP Unsri dalam Menghadapi <i>Quarter Life Crisis</i> .....	75
5.2.1 Tindakan Refleksivitas Untuk Mengatasi Risiko.....	75
5.2.3 Dukungan dan Analisis Kelas Sosial.....	85
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
6.1 Kesimpulan.....	100
6.2 Saran.....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Data Informan Utama.....	48
Tabel 4.2 Data Informan Pendukung... ..	49
Tabel 5.1 Kesadaran Risiko yang Dihadapi Mahasiswa FISIP Unsri .....	56
Tabel 5.2 <i>Quarter Life Crisis</i> yang dialami Mahasiswa FISIP Unsri .....	72
Tabel 5.3 Refleksivitas Mahasiswa FISIP Unsri.....	84
Tabel 5. 4 Latar Belakang Keluarga Informan.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia di dunia ini pasti akan melalui beberapa tahap perkembangan, dimulai dari fase bayi, hingga fase lanjut usia. Perkembangan manusia juga bukan hanya perkembangan dari segi biologis saja melainkan terdapat dari segi kognitif dan sosio-emosional. Menurut Supena dalam Lestari (2018: 7) perkembangan sebagai proses biologis adalah perubahan pada segi fisik, motorik, sistem saraf, otak, hormon, dan lain-lain. Perkembangan sebagai proses kognitif adalah perubahan dalam segi mengelola informasi, pemikiran, intelegensi, linguistik, dan sebagainya. Kemudian untuk perkembangan dari segi sosioemosional ialah perubahan pada segi emosi, kepribadian, dan hubungan dengan orang lain. Maka dari itu, perkembangan adalah suatu proses yang bersifat menyeluruh dimana tidak hanya terjadi dari satu segi tertentu saja melainkan akan memiliki keterlibatan dengan seluruh segi yang saling terkait yakni proses biologis, kognitif, linguistik, dan sosio-emosional.

Setiap perkembangan manusia tentunya memiliki karakteristik dan tugas yang berbeda-beda yang sesuai dengan jenjang tahapannya, semakin tinggi fase atau tahapan yang dilalui oleh manusia, semakin besar pula tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu masa yang paling penting dan menjadi perhatian banyak kalangan adalah masa peralihan dari remaja ke masa dewasa, dalam hal ini adalah masa dewasa awal. Menurut Putri (2019) masa dewasa awal merupakan masa dimana individu melakukan eksplorasi, penemuan dan masa reproduktif, masa dimana penuh dengan berbagai masalah kehidupan serta ketegangan secara emosional, suatu masa isolasi sosial, masa untuk berkomitmen serta masa ketergantungan, perubahan pada nilai-nilai, kreativitas dan penyusuaian diri dengan pola hidup yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Masa dewasa awal adalah masa puncaknya dari perkembangan individu yang merupakan masa transisi dari remaja yang masih dalam keadaan bersenang-senang dengann kehidupan.



Arnett (2000) menyatakan bahwa masa dewasa awal ialah masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa yang disebut sebagai beranjak dewasa (*Emerging Adulthood*) yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun. Maka dari itu pada masa ini individu akan menerima tuntutan baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan sebagai bentuk persiapan untuk menjadi individu yang dewasa. Menurut Arnet (2007) terdapat tiga kriteria untuk mendefinisikan mengenai dewasa awal, yakni: (1) bertanggung jawab atas dirinya sendiri, (2) dapat membuat dan mengambil keputusan sendiri dengan tepat dan, (3) mandiri dari segi finansial. Di masa beranjak dewasa ini, individu mulai mengeksplorasi diri dan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan kemampuan untuk menciptakan suatu ide, karya, membuat keputusan yang tepat dan kemampuan untuk menghadapi masalah.

Menurut Sutopo & Kuslarassakti (2020), dalam kajian kepemudaan, individu yang mengalami masa transisi pada era modernitas lanjut ini harus berhadapan dengan situasi juga risiko yang tak menentu atau berubah-ubah. Salah satu dari perwujudan risikonya adalah muncul *rule of the game* baru dalam lingkup kerja yang pada prosesnya dapat mempengaruhi aspirasi profesi mereka di masa depan. Setiap dalam masa transisi, individu akan mengalami proses belajar serta proses untuk mengeksplorasi diri dan dunianya, selain itu di masa transisi individu juga akan melalui banyak perubahan-perubahan yang kerap kali terdapat rasa ketidakpastian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Beck dan Giddens menyatakan bahwa perubahan-perubahan sosial akan menghadirkan suatu kondisi epistemik berupa kesadaran baru manusia modern atas resiko dan ketidakmenentuan yang memerlukan sikap refleksif dan respons kritis dari berbagai pihak (Launa & Mudjiyanto, 2022). Hal ini lah yang disebut dengan masyarakat risiko yaitu merupakan istilah yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan ke kondisi-kondisi baru dalam kehidupan manusia saat ini.

Menurut Setiadi, dkk (2016: 91) masyarakat risiko atau *risk society* ialah masyarakat yang keseluruhan hidupnya dibangun atas kesadaran akan risiko. Namun bukan berarti kehidupan semua berisiko, melainkan kesadaran atas risiko dan bagaimana merespons risiko yang memengaruhi keseluruhan proses sosial. Beck menyatakan bahwa masyarakat risiko merupakan bentuk pergeseran baru

dari masyarakat industrial. Hal ini merupakan bentuk masyarakat akibat modernitas refleksif dimana modernisasi yang lebih maju menghasilkan risiko-risiko namun juga menghasilkan reflektivitas yang memungkinkan mempertanyakan diri sendiri dan risiko yang dihasilkan, individu mulai mengamati dan mengumpulkan data mengenai risiko-risiko.

Menurut Furlong & Cartmel dalam Sutopo & Meiji (2014), perubahan sosial yang menuju masyarakat risiko juga berpengaruh pada transisi generasi muda menuju ke masa dewasa sehingga generasi muda harus dapat menanggung risiko sosial yang terjadi seperti kurangnya lapangan pekerjaan, mahalnya biaya pendidikan, serta bertambahnya pengangguran terdidik. Dalam era modernitas lanjut, individu yang dalam hal ini adalah generasi muda dituntut untuk memiliki sikap refleksif tidak hanya berdasarkan segi budaya saja, seperti identitas dan gaya hidup tetapi juga berhasil dalam segi transisi misalnya transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dan juga menuju fase kedewasaan.

Mahasiswa merupakan contoh masa transisi dari masa remaja menuju dewasa, dimana usia mahasiswa kisaran 21-25 tahun dan akan mengalami masa peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi mahasiswa dituntut untuk mempelajari hal yang baru secara cepat, sehingga banyak dari mahasiswa yang bekerja tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari di pendidikan formal. Kondisi ini akan menimbulkan masalah tersendiri yaitu adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan yang diperoleh saat berada di perkuliahan dan di lingkungan kerja. Generasi milenial dan generasi Z adalah generasi yang berhadapan dengan kemajuan teknologi sejak masih kecil. Maraknya berbagai media sosial juga turut mempengaruhi cara generasi milenial dan generasi Z menjalani dan memaknai hidup. Keberadaan media sosial yang menjadi pandangan sehari-hari anak muda usia 20-an hingga 30-an merupakan pemicu kuat terjadinya berbagai permasalahan dalam hidup (Zaka, 2022: 46). Masalah yang biasanya dialami oleh anak-anak muda ini adalah selalu membandingkan diri dengan orang lain yang dilihat dari media sosial tersebut. Permasalahan finansial, karier, relasi, ataupun masalah keluarga sering kali menimbulkan krisis pada diri anak muda. Anak-anak

muda, terutama generasi milenial dan generasi Z memang sangat rentan dengan perasaan cemas dan kebingungan dengan hidupnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rossi dan Mebert (2011) membagi empat kategori, yakni sekolah menengah menuju dunia kerja, sekolah menengah menuju perguruan tinggi, perguruan tinggi menuju dunia kerja, dan perguruan tinggi menuju pascasarjana, hasil penelitian menjelaskan bahwasannya 48 persen dari lulusan perguruan tinggi menuju dunia kerja menghadapi tingkat kecemasan yang tinggi. Perguruan tinggi menuju dunia kerja merupakan salah satu masa yang cenderung lebih sulit dalam banyak hal seperti dalam dukungan sosial dari teman dan juga keluarga, depresi, kecemasan, kepuasan hidup, pasangan, serta juga pandangan mengenai masa depan. Maka dari itu mahasiswa mendapatkan perhatian dan ekspektasi yang tinggi sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih bersikap mandiri, memiliki pengetahuan dan wawasan serta mampu untuk berpendirian dalam mengambil keputusan sendiri untuk menentukan masa depan.

Individu yang merasa dirinya tidak bisa mengatasi tantangan serta perubahan yang terjadi pada masa beranjak dewasa akan menimbulkan krisis emosional atau respon yang negatif pada diri individu yang disebut dengan *Quarter Life Crisis*. Menurut Zaka (2022: 30) *Quarter Life Crisis* adalah periode disaat seseorang yang sedang mencapai usia dewasa awal merasa tidak memiliki arah, khawatir, bingung dan galau akan ketidakpastian mengenai masa depannya. Rasa khawatir, cemas serta takut mengenai masa depan ini sering kali terjadi secara berlebihan sehingga menyebabkan individu merasa *overthinking*. Proses terjadinya fase *Quarter Life Crisis* ini diawali dengan mempertanyakan mengenai tujuan hidupnya, lalu merasa seakan sedang berjalan ditempat, merasa tidak mengalami perkembangan, kurang mendapatkan motivasi diri, serta kebingungan dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada fase *Quarter Life Crisis* adalah masalah pekerjaan atau *work life*. Bekerja merupakan salah satu pilihan yang dipilih oleh individu selepas masa pendidikannya. Gejala anak muda pada fase usia beranjak dewasa untuk dapat sukses pada pekerjaannya dengan usaha sendiri sering kali berbenturan dengan keinginan orang-orang di lingkungan sekitarnya,

yang mana hal ini memunculkan krisis pada diri individu (Zaka, 2022: 48). Permasalahan yang kerap kali dialami mahasiswa pada *work life* adalah seperti masih ada mahasiswa yang belum menemukan minat, bakat dan passion untuk persiapan ke dunia kerja, tak kunjung mendapat pekerjaan, ataupun sudah bekerja namun tidak sesuai passion. Permasalahan lain yang biasanya terjadi pada fase *Quarter Life Crisis* adalah *love life*. Hal-hal yang berkaitan dengan percintaan kerap kali menyebabkan terjadinya *Quarter Life Crisis*. Ada berbagai macam kondisi individu pada usia beranjak dewasa, seperti menjalani hubungan romansa pertama kali atau putus cinta untuk waktu yang lama. Hubungan percintaan yang dialami oleh mahasiswa biasanya cenderung serius dan mulai memikirkan masalah pernikahan, banyaknya tuntutan dan pertanyaan mengenai urusan percintaan terutama masalah pernikahan kerap kali menyebabkan *Quarter Life Crisis* pada individu.

Menurut Rahmania & Tasaufi (2020), *Quarter Life Crisis* disebabkan karena telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi tetapi bingung mengenai pilihan untuk masa depannya, lalu disebabkan juga karena adanya tuntutan dari lingkungan sekitar terkait bidang ekonomi, dan juga disebabkan karena stress akademik. Semakin sering memperoleh tekanan, individu akan mulai dan mudah membangun emosi-emosi dan pandangan negatif pada dirinya sendiri. Mahasiswa tingkat akhir kerap kali mengalami perasaan negatif seperti kebingungan, *insecure* terhadap kemampuan diri sendiri, serta memiliki perasaan tertekan dan kehilangan harapan akan masa depan. Padahal bisa individu tersebut memiliki berbagai aspek positif dalam dirinya namun tidak disadari sehingga mengakibatkan produktivitas dan fungsi sosialnya menjadi terganggu.

Penelitian mengenai *Quarter Life Crisis* penting dilakukan karena mahasiswa rentan mengalami *Quarter Life Crisis*, yang disebabkan oleh faktor seperti belum memiliki orientasi masa depan yang jelas dan merasa masih memiliki banyak kekurangan. Mahasiswa kerap kali merasa cemas mengenai masa depan terutama mengenai karir karena penentuan karir akan berpengaruh besar pada kehidupan. Mahasiswa tingkat akhir menghadapi kecemasan ketika menuju ke dunia kerja, beberapa hal yang menyebabkan kecemasan adalah kegagalan dalam bersaing, memenuhi tuntutan serta kesulitan untuk beradaptasi

(Hanim & Ahlas 2020). Kecemasan yang dialami mahasiswa juga terjadi karena zaman menjadi semakin berkembang menuju kearah digital atau yang saat ini disebut dengan era disrupsi digital dan teknologi, sehingga saat ini persaingan dalam dunia kerja semakin banyak dan sulit tidak hanya besaing dengan individu yang kompeten namun juga bersaing dengan teknologi yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas kinerja pekerjaan (Muqarrama, 2022). Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Oxford University*, yang memperoleh hasil bahwa kurang lebih 47 persen jenis pekerjaan akan hilang dalam 25 tahun yang akan datang dan akan digantikan oleh teknologi atau tenaga robot (Indrianie, 2020: 36).

Hal-hal inilah yang menjadi kecemasan mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja sehingga diperlukan persiapan yang matang untuk menghadapinya. Mahasiswa tingkat akhir FISIP Unsri dipilih untuk menjadi objek dalam penelitian ini dikarenakan setelah peneliti menyebarkan *form* secara online pada 17 Januari 2023 terdapat 35 orang mahasiswa FISIP Unsri mengalami fase *Quarter Life Crisis*. Mahasiswa yang mengalami *Quarter Life Crisis* dari jurusan Sosiologi sebanyak 14 orang, dari jurusan Administrasi Publik sebanyak sepuluh orang, jurusan Ilmu Komunikasi sebanyak sembilan orang dan dari jurusan Ilmu Hubungan Internasional sebanyak dua orang. Pada masa transisi seperti ini, mahasiswa FISIP Unsri akan menghadapi risiko dan ketidakpastian setelah lulus kuliah, maka dari itu untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian di masa depan, diperlukan reflektivitas yang mendorong individu untuk mengambil keputusan secara cepat dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Reflektivitas menghubungkan antara pemikiran dan juga realitas, dapat berbentuk seperti pikiran, renungan, sikap ataupun tindakan. Reflektivitas memungkinkan seseorang untuk mempertanyakan diri sendiri juga risiko yang dihasilkan. Mahasiswa yang merupakan seorang terpelajar dapat menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Penelitian ini akan menggambarkan bentuk *Quarter Life Crisis* yang dialami mahasiswa FISIP Unsri dilihat dari reflektivitas yang dilakukan untuk menghadapi berbagai risiko di masa depan.

Hal ini perlu diteliti lebih lanjut sebagai masukan bagi mahasiswa agar menyadari dan meningkatkan reflektivitas untuk menghadapi *Quarter Life Crisis* sehingga dapat meminimalisir risiko dalam kehidupan modern. Mahasiswa yang menyadari dan senantiasa meningkatkan reflektivitas dirinya akan menciptakan generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif, dapat menghadapi perubahan yang terjadi dan berdaya saing sehingga kedepannya setelah lulus dari kuliah, mahasiswa tidak hanya sebagai pencari kerja saja namun juga dapat membuka lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa tingkat akhir FISIP Unsri. Kemudian peneliti menurunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. *Quarter Life Crisis* apa saja yang dialami oleh mahasiswa dalam masa transisi di FISIP Unsri?
2. Bagaimana reflektivitas yang dilakukan mahasiswa dalam masa transisi di FISIP Unsri untuk mengatasi fase *Quarter Life Crisis*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis fase *Quarter Life Crisis* yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir FISIP Unsri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk memahami *Quarter Life Crisis* apa saja yang dialami oleh mahasiswa dalam masa transisi di FISIP Unsri.
2. Untuk memahami reflektivitas yang dilakukan mahasiswa dalam masa transisi di FISIP Unsri untuk mengatasi fase *Quarter Life Crisis*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya untuk khalayak umum. Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi andil berupa referensi, bahan bacaan, informasi, data, serta analisis terhadap penelitian yang serupa berdasarkan perspektif Sosiologi. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan dalam bidang ilmu Sosiologi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pemahaman kepada masyarakat secara umum, khususnya kepada kaum muda dalam hal ini adalah mahasiswa agar tidak terlalu terjebak dalam fase *Quarter Life Crisis* serta juga memberikan kesadaran bahwasannya sebagai kaum muda untuk meningkatkan reflektivitas diri di masa modernitas lanjut yang menciptakan masyarakat risiko ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Indrianie, E. (2020). *Survive Menghadapi Quarter Life Crisis*. Yogyakarta: Brilliant.
- Kuper, A., & Kuper, J. (2008). *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial: Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, I. (2018). *Konsep Dasar Perkembangan Manusia*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi dari Sosilogi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2005). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zaka, I. (2022). *What's The Matter with Quarter Life Crisis*. Jogjakarta: Buku Bijak.

### Jurnal:

- Afnan, Rahmii, F., & Tanau, M. U. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Stress Pada Mahasiswa yang Berada dalam Fase Quarter Life Crisis. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29.
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(1), 11–20.
- Aristawati, A. R., Meiyuntariningsih, T., Cahya, F. D., & Putri, A. (2021). Emotional Intelligence dan Stres Pada Mahasiswa yang Mengalami Quarter Life Crisis. *Jurnal Psikologi Konseling*, 19(2), 1035–1046.



- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Arnett, J. J. (2007). Emerging Adulthood: Understanding the New Way of Coming of Age. In *Emerging adults in America: Coming of age in the 21st century*. (pp. 7–14). <https://doi.org/10.1037/11381-001>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudi*, 1(1), 32–43.
- Cirklová, M. J. (2021). Coping with the Quarter Life Crisis the Buddhist Way in the Czech Republic. *Jurnal An Interdisciplinary*, 21(1–2), 222–240.
- Darmawan, A. B., & Handitasari, A. N. (2021). Kembali ke Alam untuk Meminimalkan Risiko: Alasan Perempuan Muda Memilih Perawatan Kecantikan Tradisional. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 6(1), 1–16.
- Demartoto, A. (2011). Fenomena Anak Muda Yang Bekerja di Kapal Pesiar Dalam Era Globalisasi Sebagai Bagian Dari Masyarakat Resiko. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 6(1), 71–88.
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 102–113.
- Gunawan, I. A. N., Suryani, & Shalahuddin, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Psikososial Pada Remaja: A Narrative Review. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 78–92
- Habibie, A., Syakarofath, N. A., & Anwar, Z. (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48.
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Widyari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 513–527.
- Launa, & Mudjiyanto, B. (2022). Membincang Risiko dan Ketidakpastian (Sebuah Penjajakan Konseptual Studi Risiko Politik). *Jurnal Communitarian*, 3(2), 538–564.
- Masluchah, L., Mufidah, W., & Lestari, U. (2022). Konsep Diri Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 14–29.

- Muttaqien, F., & Hidayati, F. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015). *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 5(1), 75–84.
- Muqarrama, R. (2022). Fenomena Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Era Disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal*, 2(1), 28–33.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40.
- Rahmania, F. A., & Tasaufi, M. N. F. (2020). Terapi Kelompok Suportif Untuk Menurunkan Quarter Life Crisis Pada Individu Dewasa Awal di Masa Pandemi Covid-19. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(0), 1–16.
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis Deskriptif Quarter Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 12–19.
- Rossi, N. E., & Mebert, C. (2011). Does a Quarter Life Crisis Exist? *The Journal of Genetic Psychology*, 172(2), 141–161.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, O. R. (2022). Musisi Muda: Reflektivitas Diri dan Karier DIY di era Modernitas Lanjut. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(3), 364–382.
- Sutopo, O. R., & Kuslarassakti, M. P. (2020). Mobilitas dan Reflektivitas: Strategi Pemuda Yogyakarta di Masa Transisi Menuju Dunia Kerja. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 4(1), 87–100.
- Sutopo, O. R., & Meiji, N. H. P. (2014). Transisi Pemuda dalam Masyarakat Risiko: Antara Aspirasi, Hambatan dan Ketidakpastian. *Jurnal Universitas Paramadina*, 11(3), 1164–1186.
- Sutopo, O. R., & Meiji, N. H. P. (2017). Kapasitas Refleksif Pemuda dalam Transisi Menuju Dunia Kerja. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21580/jsw.2017.1.1.1934>
- Ulfah, F., & Akmal, S. Z. (2019). Peran Kepribadian Proaktif Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 45–54.
- Yeler, Z., Berber, K., Özdoğan, H. K., & Çok, F. (2021). Quarter Life Crisis among Emerging Adulthood in Turkey and Its Relationship with Intolerance of Uncertainty. *Journal Turkish Psychological Counseling and Guidance*, 11(61), 245–262.